

Sukses Memelihara Ikan Bandeng



Panen bandeng untuk ekspor.

Sukses Memelihara Ikan Bandeng

Tidak semua pembudidaya melakukan hal yang sama, meskipun dalam satu wilayah. Tergantung seberapa besar kolam yang dimiliki.



Pakan bandeng produksi MS menjadi pilihan favourite pembudidaya bandeng di Indonesia

Lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya. Seje deso mowo coro. Kaitannya dengan budidaya bandeng (*Chanos chanos* fork.), ungkapan tersebut menggambarkan bahwa setiap kawasan budidaya ikan bandeng, pembudidaya melakukan cara yang berbeda dalam usaha budidaya bandeng. Di Aceh akan berbeda dengan cara budidaya bandeng di Sulawesi Selatan. Demikian juga di berbagai wilayah di pantai utara Pulau Jawa ataupun Bali. Dibawah ini sekilas contoh bagaimana salah satu pembudidaya bandeng di Tayu Pati Jawa Tengah.

Tahap pertama adalah persiapan lahan tambak. Setelah ikan dipanen, tambak ditebari saponin (nama lain bungkil teh) yang bisa membunuh hewan-hewan liar yang berdarah merah. Jika hewan predator (pemangsa) dan pengganggu lainnya bisa dikendalikan. Selanjutnya, tanah dikeringkan selama kurang lebih

10 hari, dengan kondisi cuaca terang bercahaya matahari. Sebelum diisi air, tambak ditebari pupuk urea dengan dosis 1 kg per luah 200 m². Selanjutnya diisi air setinggi 50 - 60 cm, air dibiarkan selama 5 hari sampai terbentuk warna hijau, artinya plankton sebagai makanan alami nener sudah tumbuh.

Tahap kedua adalah penebaran benih bandeng (nener). Jumlah yang ditebar sebanyak 200.000 ekor per hektar dengan ukuran nener 1 cm, ditebar pada kolam pendederan (*nursery pond*) yang luasnya 10.000 m². Pada saat nener umur 21 - 30 hari, ukuran bertambah mendai 5 - 8 cm, sering disebut ukuran gelondongan. Selama masa tersebut bisa diperoleh angka kelulusan hidup (*survival rate*) 50 - 60%.

Tahap ketiga adalah fase pembesaran. Setelah dilakukan penghitungan, gelondongan

tersebut dipindahkan pada kolam pembesaran ke-1 yang berukuran 30.000 m². Selama masa pemeliharaan 40 - 50 hari, berat ikan mencapai 90 - 100 gram per ekor.

Tahap keempat adalah jumlah ikan seukuran 100 gram per ekor, dengan jumlah 100.000 ekor, dipindahkan ke kolam pembesaran ke-2 dengan luas bervariasi, bisa 1 hingga 5 hektar. Padat tebar 1 ekor setiap 2 m². Dipelihara 100 - 120 hari dengan

pencapaian size 300 - 400 gram per ekor. FCR atau konversi pakan 1:1,2 - 1: 1,3.

Panen bandeng, bisa dilakukan kapan saja, pagi, siang, sore atau malam. Tergantung permintaan pasar, bisa pasar lokal ataupun untuk diekspor. Cara panen bisa dilakukan dengan jaring pukat harimau (*trawl*). Selanjutnya ikan bandeng siap untuk diangkut dari kolam menuju tempat penimbangan.

Itulah sekilas pembudidaya ikan bandeng melakukan tahapan budidayanya. Tidak semua pembudidaya melakukan hal yang sama, meskipun dalam satu wilayah. Tergantung seberapa besar kolam yang dimiliki. Namun sebagian besar pembudidaya di kawasan Pati Jawa Tengah menebar ikan bandeng ukuran gelondongan, dengan sasaran panen berkisar 125 hingga 150 gram per ekor.

Ada yang lupa, tentu menggunakan pakan bandeng produksi PT. Matahari Sakti, merek Sinar Intan (kode BD, SCAU, SCAB), merek Prima Feed (kode BP) atau Shera Feed (kode SF). Khusus untuk daerah Bali, pakan ikan bandeng umpan pancingan di laut, menggunakan merek Sinar Intan (PI BD Cr dan PIA-BD). Khusus pada pusat kolam induk ikan bandeng di sepanjang pesisir pantai utara Buleleng Bali, sudah sangat kenal dengan pakan ikan merek Sinar Intan kode PIA BD-Ind. Semoga sukses. (Jawahir)



Hasil panen harus diangkut dengan armada sepeda motor menuju lokasi penimbangan



Ini yang dicari. Ikan bandeng rasa gurih tanpa bau tanah.



Panen bandeng untuk pasar ekspor, ikannya harus bersih dan sisiknya utuh